

Model Strategi Bisnis UMKM Tembakau di Jawa Timur Berdasarkan Jiwa Entrepreneurship dan Faktor Eksternal Perusahaan

Reza Tianto¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas¹

Koresponden Penulis: reza.tianto@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Indonesia has 28.6% of cigarette consumers from the total population of Indonesia. So that cigarettes become a commodity that contributes to state revenue and on the other hand has a negative impact on public health. To reduce the negative impact of cigarettes, the Indonesian government increases cigarette excise and taxes so that the price of cigarettes per pack increases. With the price of cigarettes continuing to rise so that people's purchasing power decreases, this causes the entire cigarette industry supply chain to decline slowly. One of the government's policies in improving the economy is to plan a people's economy, a people's economy, which is based on the people's creative ideas in developing an economy supported by the state from the concept of a people's economy, the cigarette industry can be run on an MSME scale. This study aims to analyze the influence of Entrepreneur Orientation and External Influence on Business Strategy in the tobacco commodity business. The results of data collection were analyzed using the Pearson correlation method and linear regression analysis. The results of the study show that Business Strategy is influenced by Entrepreneur Orientation and External Influence. Entrepreneur Orientation and External Influence must be honed and continuously improved in order to have a significant impact on the strength of the tobacco business strategy.

Keywords : Entrepreneur Orientation; External Influence; Business Strategy, Tobacco SMEs

ABSTRAK

Indonesia memiliki konsumen rokok sebesar 28,6% dari jumlah populasi masyarakat Indonesia. Sehingga rokok menjadi komoditi penyumbang pendapatan negara dan disisi lain memiliki dampak tidak baik untuk kesehatan masyarakat. Untuk menekan dampak buruk rokok pemerintah Indonesia meningkatkan cukai dan pajak rokok sehingga harga rokok perbungkus menjadi naik. Dengan harga rokok terus naik sehingga daya beli masyarakat menurun ini menyebabkan seluruh rantai pasok industri rokok turun secara perlahan. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan ekonomi salah satunya adalah mencanakan ekonomi kerakyatan ekonomi kerakyatan yaitu berangkat dari ide-ide kreatif rakyat dalam mengembangkan perekonomian yang didukung oleh negara dari konsep ekonomi kerakyatan industri rokok dapat dijalankan dalam skala UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Orientasi Enterpreneur dan Pengaruh Luar Perusahaan terhadap Strategi Bisnis dalam usaha komoditas tembakau. Hasil analisis dengan metode korelasi Pearson dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data pada penelitian ini bahwa Strategi Bisnis dipengaruhi oleh orientasi enterpreneur dan Pengaruh

Luar Perusahaan. Orientasi Entrepreneur dan Pengaruh Luar Perusahaan harus diasah dan terus ditingkatkan agar berdampak signifikan terhadap kekuatan strategi bisnis tembakau yang inovatif.

Kata Kunci : Orientasi *Entrepreneur*; Pengaruh Luar Perusahaan; Strategi Bisnis, UMKM Tembakau

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM berdasarkan perekonomian kerakyatan merupakan salah satu sektor perekonomian yang sangat diandalkan, karena UMKM perekonomian kerakyatan terbukti menjadi penopang ketika terjadi suatu krisis ekonomi pada suatu negara. Data BPS menunjukkan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2022 pada triwulan II mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,37% dibandingkan tahun sebelumnya dan memberikan kontribusi sebesar 12,98% terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, diantaranya sektor tanaman pangan, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor perikanan, dan sektor peternakan. Pada sektor tanaman pangan, Tembakau mempunyai integrasi yang cukup kuat. Bahkan Tembakau merupakan komoditas utama industri rokok di Indonesia, kemudian Cengkeh yang mempunyai peran strategis dalam bidang komoditas pertanian dan pertanian pertumbuhan ekonomi.

Penyediaan bahan baku industri bahan telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan komoditas ini. peningkatan pendapatan dan perekonomian daerah juga dapat tercapai apabila tembakau dikelola secara khusus melalui peningkatan produksi rokok ekonomi kerakyatan (Kramer, Ahsan, & Rees, 2023).

Indonesia adalah negara agraris. Pulau Jawa merupakan sentra penghasil Tembakau nasional di provinsi Pertama Indonesia yang

memiliki lahan dan berkontribusi besar dalam memproduksi tembakau. Pada tahun 2020 Jawa Timur merupakan provinsi penghasil tembakau terbesar di Indonesia. Pada tahun 2022, Jawa Timur memproduksi tembakau sebanyak 100.600 ton, atau sekitar 45% dari total produksi tembakau nasional. Produksi tembakau di Pulau Jawa tergolong tinggi karena sarana dan prasarannya lengkap. Selain itu, beberapa industri di Pulau Jawa berperan sebagai penyerap Tembakau sebagai bahan baku komoditi rokok dalam negeri maupun mancanegara (Eaton & Kilby, 2015).

Tembakau sendiri merupakan suatu produk yang memiliki fungsi yang penting pada perekonomian Negara Indonesia, begitupun dengan pendapatan yang dimiliki merupakan salah satu sumber pendapatan para petani tembakau dan juga tingginya penyerapan pada tenaga kerja. Mulai dari pengolahan sampai ke pabrik rokok dan juga pendapatan oleh negara berasal dari cukai dan ekspor. Pada Tahun 2020, Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 dan pada saat itu cukai sangat tinggi hingga 23% (Indriyati, 2013).

Dengan sumber daya alam disektor komoditi tembakau yang besar peluang untuk membuka usaha dalam sektor tersebut sangat luas, dengan pasar yang sudah terbentuk mempermudah pelaku usaha menjalankan bisnisnya. Membangun kewirausahaan disektor tembakau dan rokok bercukai rendah dengan dasar ekonomi kerakyatan yang didukung oleh pemerintah. Kualitas kewirausahaan akan mendorong pengusaha untuk tumbuh dan berkembang secara konsisten dalam kondisi lingkungan dengan

strategi yang tepat agar mencapai kinerja yang terbaik. Ada dua kondisi utama yang dapat mendorong UMKM untuk dapat bersaing menurut (Ahmad et al., 2017) yaitu :

1. Pertama, lingkungan internal UMKM harus ditingkatkan, misalnya dalam hal kualitas sumber daya manusia khususnya kewirausahaan, kemahiran teknologi dan informasi, struktur organisasi, sistem manajemen, budaya perusahaan, kekuatan permodalan, dan jaringan bisnis eksternal
2. kedua Menciptakan pengaruh eksternal yang menguntungkan bagi perusahaan: Kebijakan pemerintah, aspek hukum, kondisi pasar yang kompetitif, kondisi ekonomi, sosial dan kemasyarakatan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan perubahan ekonomi global

Penelitian yang dilakukan oleh (Shan, Song, & Ju, 2016) menyatakan Pentingnya Orientasi enterpreneur telah banyak diteliti oleh para peneliti dan pemerhati Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat berkembang apabila usahanya tersebut konsisten dari inti bisnisnya. Dari perspektif teori konsistensi, tipe organisasi yang konsisten dengan kualitas kepemimpinan akan berkinerja lebih baik. Karakteristik manajerial ini mencerminkan strategi masing-masing perusahaan berdasarkan keputusan yang diambil. Pengertian strategi sendiri merupakan penafsiran misi kepemimpinan organisasi yang telah dirancang oleh para perencana untuk dijalankan oleh para pelaksana.

Ruang lingkup kewirausahaan mencakup dua aspek yaitu lingkungan internal dan luar (du Plessis, Phasinsaksith, & Sukumaran, 2014), menyatakan bahwa salah satu faktor dalam pengelolaan kegiatan bisnis adalah lingkungan sekitar kegiatan berbisnis. Beberapa peneliti menemukan adanya

keterkaitan antara Orientasi enterpreneur, Pengaruh luar perusahaan, dan strategi perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hutahayan, 2019), efektivitas strategi dapat dilihat dengan memahami lingkungan perusahaan dan bahwa aktivitas perusahaan sangat erat kaitannya dengan pemantauan lingkungan, kondisi lingkungan usaha, dan strategi berkompetisi.

Orientasi *Enterpreneur*

Orientasi *Enterpreneur* dapat diartikan sebagai sikap seseorang dengan kecerdasan atau bakat untuk menemukan hal baru, menetapkan metode produksi yang baik, mengatur pembelian produk secara efisien, serta mengatur modal kerja dan pemasaran. Menurut (Vishal, 2015), Orientasi enterpreneur dapat dicapai melalui suatu sistem hubungan yang saling terkait dan makna dari unsur-unsur kewirausahaan, meliputi keberanian mengambil risiko, sikap proaktif, dan cara berpikir yang inovatif. Disisi lain itu (Abu-Rumman, Al Shraah, Al-Madi, & Alfalah, 2020) menjelaskan Orientasi enterpreneur adalah basis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif karena dapat membantu perusahaan agar dapat merenovasi kegiatan operasionalnya untuk mempercepat pertumbuhan yang baru. Orientasi enterpreneur merupakan proses dimana pemilik perusahaan memutuskan untuk menyebarkan misi organisasi.

Pengaruh luar perusahaan

Teori Pengaruh luar perusahaan (external environment theory) membagi Pengaruh luar perusahaan perusahaan menjadi lingkungan umum dan lingkungan industri. Lingkungan umum meliputi lingkungan demografi, ekonomi, politik/hukum, sosial budaya, dan teknologi. Sedangkan lingkungan industri meliputi ancaman persaingan, kekuatan tengkulak, kekuatan pelanggan, barang pengganti, dan ketatnya persaingan (Ivančić,

Mencer, Jelenc, & Dulčić, 2017). Hasil penelitian (Pulka, Ramli, & Mohamad, 2021) menunjukkan bahwa Pengaruh luar perusahaan dapat memoderasi hubungan antara inovasi dan kinerja UMKM. Perusahaan harus memahami Pengaruh luar perusahaan dengan mendapatkan informasi kompetitor, pembeli, dan pihak kepentingan lainnya untuk membangun basis informasi dan kapabilitas perusahaan guna memutuskan pilihan strategis perusahaan (Hitt, Ireland, & Hoskisson, 2013).

Strategi Bisnis

Strategi dapat diartikan sebagai penafsiran misi pimpinan organisasi yang telah dirancang oleh para perencana untuk dilaksanakan oleh para pelaksana. Strategi bisnis merupakan suatu metode yang direncanakan untuk mencapai tujuan bisnis dalam jangka waktu tertentu (Ahmad et al., 2017).

Perusahaan akan menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam lingkungan industri, dan cara untuk menghadapi permasalahan dan tantangan tersebut dikenal dengan istilah strategi. Strategi bisnis menjadi pusat perhatian karena menghadapi kondisi bisnis yang terus berubah (Eaton & Kilby, 2015). Untuk mencapai visi bisnis, suatu organisasi harus terlebih dahulu menjalankan misinya. Alat yang digunakan untuk mencapainya disebut strategi bisnis (Wheelen & Hunger, 2012).

Terdapat tiga dimensi strategi: proses strategis, konten strategis, dan konteks. Proses strategis terkait dengan aktivitas strategis seperti pengembangan dan penerapan strategi, siapa yang akan melaksanakan tugas, dan kapan aktivitas harus dilakukan (du Plessis et al., 2014). Konten strategi terkait dengan apa yang harus dimasukkan dalam strategi perusahaan, sehingga konten strategis menghasilkan keluaran aktivitas strategis. Konteks strategis

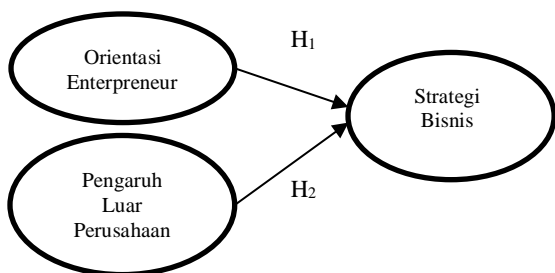
terkait dengan kondisi di sekitar aktivitas strategis, tempat strategi akan diterapkan, seperti ceruk pasar atau industri.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh Orientasi enterpreneur dan Pengaruh luar perusahaan terhadap strategi bisnis UMKM Tembakau di Jawa Timur. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami lebih baik bagaimana Orientasi enterpreneur dan Pengaruh luar perusahaan mempengaruhi strategi bisnis. Wawancara mendalam dengan beberapa pemilik usaha UMKM Tembakau di Jawa Timur dan pengamatan langsung lingkungan bisnis UMKM Tembakau dapat dilakukan untuk memahami yang lebih rinci terhadap lingkungan bisnis yang mempengaruhi strategi bisnis. Sementara itu, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat Orientasi enterpreneur dan pengaruh Pengaruh luar perusahaan terhadap strategi bisnis UMKM tembakau di Jawa Timur. Kuesioner dapat mengumpulkan data dari beberapa responden yang mewakili berbagai jenis usaha UMKM tembakau di Jawa Timur. Data diolah menggunakan Metode Analisis regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan Sample sebanyak 47 unit observasi (responden) yang diambil melalui random sampling. Data penelitian didapatkan dengan metode menyebarkan kuesioner, wawancara, dan mendokumentasi bertujuan agar penulis dapat memperdalam informasi mengenai variabel yang dianalisis dan mengungkap fakta empiris. **Orientasi Enterpreneur (OE)** diukur dengan menggunakan lima dimensi (Wheelen & Hunger, 2012), yaitu: inovasi, *innovativeness*, pengambilan risiko, agresivitas pesaing, dan otonomi. **Pengaruh**

luar perusahaan (PLP) diukur dengan menggunakan tiga dimensi yaitu: lingkungan umum, lingkungan industri, dan lingkungan Pesaing. **Strategi bisnis (SB)** diukur dengan menggunakan tiga dimensi (Wheelen & Hunger, 2012), yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dibangun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar. 1
Kerangka konseptual

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert 7 poin. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 19, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis uji parsial atau uji t dan uji simultan atau uji f. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan usaha tembakau UMKM di Jawa Timur, khususnya dalam mengoptimalkan strategi bisnis inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada usaha tembakau skala kecil dan menengah, usaha tersebut sebagian besar dikelola/dimiliki oleh perempuan. Salah satu faktor yang menyebabkan perempuan mendominasi dalam mengelola/memiliki usaha tembakau skala kecil dan menengah di Jawa Timur adalah karena perempuan lebih fleksibel dalam mengatur waktu. Sementara itu, berdasarkan usia, pengusaha tembakau skala kecil dan menengah di Jawa Timur didominasi oleh kelompok usia 46-60 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas

pengusaha tembakau skala kecil dan menengah di Jawa Timur adalah siswa SMP. Menurut penelitian (Jiang, Yang, Pei, & Wang, 2014) pendidikan umum juga bernilai karena dapat mengintegrasikan dan mengakumulasi pengetahuan baru serta memberikan lebih banyak kesempatan untuk setiap individu (contohnya, ilmu pengetahuan akan memberikan jaringan yang luas berpotensi menemukan atau membentuk peluang sukses). Hasil dari jawaban responden menyatakan bahwa usaha mereka dijalankan dan dikembangkan bersama keluarga. Usaha keluarga, yaitu perusahaan skala kecil dan menengah, UMKM Tembakau dapat memiliki Kinerja berdagang yang lebih baik karena adanya hubungan pertemanan oleh para penentu kebijakan; disisi lain, anggota keluarga dapat mengatur lebih cepat karena memahami perilaku setiap anggota keluarga yang berkontribusi dalam bisnis sehingga perusahaan berjalan lebih efisien dan efektif (Johan Gunady Ony, 2021). Responden menjalankan usahanya karena meneruskan usaha keluarganya. Hal ini disebabkan pihak keluarga telah memperkenalkan usaha sejak dini, keluarga dapat dengan meneruskan usaha keluarga untuk memahami visi, misi, nilai-nilai, dan budaya yang berlaku di perusahaan keluarga.

Data yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner adalah valid secara statistik. Karena setiap item mempunyai jumlah pertanyaan yang lebih besar dari r_{tabel} dan tingkat signifikansinya $< 0,05$. Selain itu instrumen pengujian pada setiap variabel mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau mempunyai nilai $\alpha > 0,70$ yang berarti semua data yang diolah *reliabel* dan dapat dipercaya.

Analisis korelasi bertujuan untuk menganalisis mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pedoman penafsiran koefisien korelasi

didasarkan pada interval koefisien yang berkisar antara 0 hingga 1, artinya sangat rendah hingga sangat tinggi. Korelasi antar variabel dalam penelitian ini tercantum pada tabel 1.

Correlations				
		OE	PLP	BS
OE	Pearson Correlation	1	.850	.850
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	47	47	47
PLP	Pearson Correlation	.850	1	
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	47	47	
SB	Pearson Correlation	.850	.850	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	47	47	47

Sumber: Data dioalah SPSS19 2023

Berdasarkan olahan data yang disajikan dalam Tabel 1 diketahui nilai koefisien antara Orientasi enterpreneur dengan strategi bisnis sebesar 0,850 dengan batas toleransi signifikansi 0,05 untuk. Hasil nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi bisnis dengan strategi bisnis pada penelitian ini. Pada Tabel 1 menjelaskan nilai korelasi hubungan antara Pengaruh Luar Perusahaan dengan strategi bisnis sebesar 0,850 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Luar Perusahaan dengan strategi bisnis.

Untuk melihat lebih jelas seberapa erat hubungan antara masing-masing variabel, nilai korelasi 0,850 dan 0,850 dapat dibandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Hasilnya, nilai koefisien korelasi pada kedua variabel tersebut berada pada interval 0,800 – 1,000 yang menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi dengan strategi bisnis. Nilai korelasi yang

positif menjelaskan jika semakin tinggi Orientasi enterpreneur dan Pengaruh Luar Perusahaan, ini berdampak tingkat strategi bisnis dalam kegiatan bisnis juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan minimal dua variabel *independent* terhadap satu variabel *dependen* dengan simultan.

Tabel 2. Uji Korelasi Serentak Variabel Orientasi Enterpreneur, Pengaruh Luar Perusahaan Terhadap Strategi Bisnis

Model Summary				
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849	.845	.850	1.312

a. Predictors : (Constant), PLP, OE

Sumber : Data diolah SPSS19 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi antara Orientasi enterpreneur dengan Pengaruh Luar Perusahaan terhadap strategi bisnis bernilai 0,849. Nilai koefisien memiliki tingkat hubungan sedang karenaberdada pada interval 0,800 – 1,000. Nilai *Adjusted R-Square* pada variabel yang diteliti sebesar 0,850. Hal ini menjelaskan adanya pengaruh orientasi enterpreneur dan Pengaruh Luar Perusahaan perusahaan sebesar 85% terhadap strategi bisnis. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mermprediksi pola hubungan dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor direkayasa (nilainya dinaikkan atau diturunkan). Hasil analisis regresi berganda untuk data penelitian ini dapat dicantumkan pada Tabel 3

Tabel 3. Koefisien Model Regresi

Variabel	Koefisien	Sig.
Konstanta	-4.304	.011

OE	0.303	0.10
PLP	.903	.000
Dependen Variabel : BS		

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan metode regresi linier berganda pada tabel 3 diperoleh tiga koefisien regresi seperti rumus regresi linier berganda yaitu

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_i$$

Berdasarkan persamaan umum regresi berganda tersebut didapatkan model regresi sebagai berikut

$$BS = -4.304 + 0.303OE + 0.903PLP + \epsilon_i$$

Persamaan Regresi di-interpertasikan bahwa koefisien regresi orientasi entrepreneur sendiri bernilai 0,303 dan Pengaruh Luar Perusahaan memiliki nilai sebesar 0.903, jika terjadi kenaikan atau penurunan sebesar satu satuan maka jika orientasi entrepreneur dan pengaruh luar perusahaan memiliki nilai 0, maka strategi bisnisnya sebesar -4,304.

Uji F digunakan untuk mengetahui menguji variabel independen apakah berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji F

Source	DF	Adj SS	Adj MS	F-Value	Sig.
Regression	2	2068.015	1034.007	493,17	0,000
Residual	44	100.538	2.286		
Total	46	2168.553			

Sumber : Data diolah SPSS19 2023

Pada Tabel 4, nilai F_{hitung} sebesar 493,17 dengan nilai sig. sebesar 0,000 $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang bernilai 2,25. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini berarti "Orientasi Entrepreneur dan Pengaruh Luar Perusahaan berpengaruh terhadap Strategi Bisnis.

Tabel 5. Uji T dan Multikolinieritas

Variabel	Koefisien	T	Sig.	VIF
OE	0.303	2.711	0.10	1,500
PLP	.903	8.506	.000	1,500
Dependen Variabel : BS				

Pada tabel 5, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = n-k-1$ dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} Orientasi entrepreneur sebesar 2,711 $> t_{tabel}$ bernilai 1,679 dengan akurasi 0,01. Ini menjelaskan "Orientasi Entrepreneur mempengaruhi Strategi Bisnis" secara statistik. t_{hitung} pengaruh luar perusahaan (PLP) diketahui sebesar 8,506 $> t_{tabel}$ yang bernilai 1,679 dengan tingkat akurasi 0,000. Hal ini berarti Pengaruh Luar Perusahaan berpengaruh terhadap Strategi Bisnis.

PEMBAHASAN / DISCUSSION

Konstruk orientasi entrepreneur terdiri dari 5 dimensi yaitu otonomi, inovasi, proaktivitas, pengambilan risiko, dan agresivitas bersaing. Berdasarkan hasil pengukuran dimensi Orientasi entrepreneur, dimensi proaktif memiliki skor rata-rata dan persentase tertinggi, dengan indikator yang memiliki skor rata-rata 4,71 dan 94,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi proaktif kategori sangat tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai rasa kepemimpinan visioner dan wawasan masa depanarah usahanya, memiliki prediksi tentang kondisi dan situasi berdasarkan analisis data sebelumnya, dan telah memetakan lingkungan untuk usahanya.

Konstruk Pengaruh Luar Perusahaan terdiri dari 3 dimensi yaitu lingkungan umum, lingkungan industri, dan lingkungan pesaing. Berdasarkan hasil pengukuran dimensi Pengaruh Luar Perusahaan, diperoleh skor dan persentase rata-rata tertinggi yaitu

lingkungan pesaing dengan skor rata-rata dan persentase terkait sebesar 4,45 dan 89%. Persentase tersebut menggambarkan besarnya Pengaruh Luar Perusahaan dari pesaing usaha kecil menengah pengelola Tembakau Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dalam menganalisis strategi bersaing diterapkan harga yang murah dan menjaga kualitas produk sesuai kebutuhan Industri agar dapat bersaing dengan pesaing lainnya.

Konstruk strategi bisnis terdiri dari 3 dimensi yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Berdasarkan hasil pengukuran dimensi, skor rata-rata dan persentase berhubungan dengan dimensi strategi bisnis tertinggi yaitu keunggulan biaya. Ini dijelaskan dengan skor rata-rata sebesar 3,90 dan persentase sebesar 78%. Hal ini menggambarkan bahwa usaha kecil menengah pengelola Tembakau di Jawa Timur telah berhasil menerapkan keunggulan biaya dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan wawancara dengan responden diketahui bahwa responden menerapkan produksi masal yang tinggi yaitu memproduksi barang secara cepat dan terus menerus, hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang memiliki hasil interpretasi yang tinggi.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai sig. pengaruh orientasi entrepreneur terhadap strategi bisnis sebesar 0,000. Nilai tersebut menjelaskan hubungan antar variabel tersebut sangat akurat. Nilai koefisien antara orientasi entrepreneur terhadap strategi bisnis adalah 0,850. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, Orientasi entrepreneur memiliki interval mendekati 1 artinya tingkat hubungan antar variabel kategori tinggi. Selain itu, besarnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Orientasi entrepreneur

terhadap Strategi Bisnis.” Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Vishal, 2015) dengan hasil bahwa Orientasi entrepreneur mempengaruhi strategi bisnis sebesar 0,420 atau sebesar 42%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Pengaruh Luar Perusahaan terhadap strategi bisnis sebesar 0,000. Nilai koefisien antara Orientasi entrepreneur terhadap strategi bisnis sebesar 0,850. Nilai interval pada Pengaruh Luar Perusahaan mendekati 1 yaitu sebesar 0,000, yang berarti tingkat hubungan berada pada level tinggi. Selain itu, besarnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} artinya H_0 ditolak artinya “Pengaruh Luar Perusahaan Berpengaruh terhadap Strategi Bisnis”. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Hutahayan, 2019) yang sebelumnya menyatakan adanya pengaruh positif antara Pengaruh Luar Perusahaan terhadap strategi bisnis. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Hutahayan, 2019) menunjukkan bahwa dinamika lingkungan sering dialami oleh UMKM penghasil makanan khas Indonesia di Jawa Timur. Dinamika lingkungan yang mereka alami banyak berupa persaingan produk, persaingan promosi, persaingan harga, persaingan saluran distribusi, dan bahan baku. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan seperti ekonomi, politik, hukum, dan lain-lain dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data dalam penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara Orientasi entrepreneur dengan strategi bisnis UMKM Tembakau di Jawa timur. Penelitian ini menemukan bahwa Lingkungan Luar Perusahaan berpengaruh terhadap strategi bisnis UMKM Tembakau di Jawa timur. maka terdapat pengaruh antara Orientasi entrepreneur dan Lingkungan Luar Perusahaan terhadap Strategi Bisnis. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan,

maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Perlu adanya pengembangan untuk membentuk jiwa kewirausahaan pada pelaku usaha dengan cara meningkatkan integritas dan melatih keterampilan dalam pengambilan keputusan bisnis agar terwujud Orientasi entrepreneur yang lebih baik pada UMKM Tembakau di Jawa timur. Dengan demikian, UMKM Tembakau di Jawa timur dapat menangkap peluang yang lebih banyak dan merancang strategi bisnis yang tepat untuk menciptakan usaha yang inovatif. Seperti inovasi dalam produksi tembakau, kita menggunakan teknologi masa kini. Terkait dengan Pengaruh Luar Perusahaan, UMKM Tembakau di Jawa timur.

KESIMPULAN / CONCLUSSION

Jawa Timur dapat meningkatkan pemahamannya terhadap perkembangan teknologi. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggandeng petani milenial yang sudah akrab dengan teknologi informasi dan digital. Dengan demikian, UMKM tembakau dapat membangun jaringan dan mencari informasi pasar pertanian sehingga mereka hanya terkadang menjadi pihak yang dirugikan oleh kehadiran tengkulak. Selain itu, dengan melek teknologi, UMKM tembakau diharapkan mampu memperluas jaringan pasarnya dan mampu menghadapi segala kondisi Pengaruh Luar Perusahaan secara stabil. Untuk mengelola strategi bisnis yang baik, UMKM Tembakau di Jawa Barat perlu fokus untuk meningkatkan penentuan strategi bisnis yang berkelanjutan. Sehingga strategi bisnis dapat lebih terarah dan perusahaan dapat berkembang lebih maju, khususnya UMKM tembakau dapat lebih fokus untuk mengembangkan jaringan bisnis. Khususnya pada masa pandemi COVID-19, UMKM tembakau perlu mengembangkan strategi ketahanan sebagai kemampuan untuk terus tumbuh dan berkembang, yaitu dengan memfokuskan pada sistem manajemen yang

moderen, dinamis dan melibatkan berbagai pengembangan inovasi digital yang memudahkan UMKM dalam menjalankan layanan pemasaran dan penjualan berbasis produk secara digital. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memper - timbangkan faktor-faktor lain untuk menambah jalur hubungan antar variabel sehingga menghasilkan model solusi alternatif yang dihasilkan dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Rumman, A., Al Shraah, A., Al-Madi, F., & Alfalah, T. (2020). *Entrepreneurial Networks, Entrepreneurial Orientation, and Performance of Small and Medium Enterprises: Are Dynamic Capabilities the Missing Link?* doi: 10.21203/rs.3.rs-129772/v1
- Ahmad, S., Ishak, S., Ishak, K. A., Dan, R. Bin, Jafri, R., & Park, J. (2017). Business strategy and performance of logistics companies in Malaysia. *International Journal of Economic Research*, 14(19), 179–190.
- du Plessis, A., Phasinsaksith, S., & Sukumaran, S. (2014). *Perceptions on Business Strategy of Small and Medium-Sized Enterprises. Paper delivered at the Auckland, New Zealand*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:55700512>
- Eaton, D., & Kilby, G. (2015). Does your organizational culture support your business strategy? *The Journal for Quality and Participation*, 37(4), 4.
- Hitt, M., Ireland, R., & Hoskisson, R. (2013). *Strategic Management: Competitiveness and Globalization*.
- Hutahayan, B. (2019). Factors affecting the performance of Indonesian special food SMEs in entrepreneurial orientation in East Java. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, ahead-of-print. doi: 10.1108/APJIE-09-2018-0053

- Indriyati, S. (2013). Pengaruh Hasil Produksi Rokok dan Tarif Cukai Rokok Terhadap Kinerja Penerimaan Bea dan Cukai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://books.google.co.id/books?id=EFdOtwAACAAJ>
- Ivančić, V., Mencer, I., Jelenc, L., & Dulčić, Ž. (2017). *Strategy Implementation - External Environment Alignment*. 22, 51–67.
- Jiang, X., Yang, Y., Pei, Y.-L., & Wang, G. (2014). Entrepreneurial Orientation, Strategic Alliances, and Firm Performance: Inside the Black Box. *Long Range Planning*, 49. doi: 10.1016/j.lrp.2014.09.003
- Johan Gunady Ony, A. S. S. A. W. (2021). Family Business Control, Strategy Selection and Strategic Performance Measurement Usage. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 138. doi: 10.24912/ja.v25i1.729
- Kramer, E., Ahsan, A., & Rees, V. W. (2023). Policy incoherence and tobacco control in Indonesia: An analysis of the national tobacco-related policy mix. *Tobacco Control*, 32(4), 410–417. doi: 10.1136/tobaccocontrol-2021-056633
- Pulka, B. M., Ramli, A., & Mohamad, A. (2021). Entrepreneurial competencies, entrepreneurial orientation, entrepreneurial network, government business support and SMEs performance. The moderating role of the external environment. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(4), 586–618. doi: 10.1108/JSBED-12-2018-0390
- Shan, P., Song, M., & Ju, X. (2016). Entrepreneurial orientation and performance: Is innovation speed a missing link? *Journal of Business Research*, 69(2). doi: 10.1016/j.jbusres.2015.08.032
- Vishal, G. (2015). Construction of Entrepreneurial Orientation: Dispute, Demand, and Dare. *New England Journal of Entrepreneurship*, 18, 87–89. doi: 10.1108/NEJE-18-01-2015-B006
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*. Pearson Prentice Hall. Retrieved from